

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
RIAU KEPRI CABANG
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Dedi Gunawan Putra
140610071**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
RIAU KEPRI CABANG
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Dedi Gunawan Putra
140610071**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Gunawan Putra

NPM/NIP : 140610071

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Manajemen Perbankan

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI CABANG BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun
Batam, 16 Februari 2019

Materai 6000

Dedi Gunawan Putra
140610071

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN
KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK
RIAU KEPRI CABANG
BATAM**

**Oleh:
Dedi Gunawan Putra
140610071**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 16 Februari 2019

**Raymond, S.E., M.Sc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Riau Kepri Kota Batam. Terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2015 dimana penurunan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh faktor perekonomian kota Batam yang tidak stabil. Terjadinya kesulitan perekonomian ditengah masyarakat kota Batam waktu itu akibat inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Riau Kepri Kota Batam selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sampel digunakan dengan metode pengambilan sampel probabilitas dimana semua populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel yaitu sebanyak 60 observasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000 dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,013. Secara simultan, dana pihak ketiga dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara nilai R Square sebesar 81,0%. hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel dana pihak ketiga dan kecukupan modal mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 81,0%.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas

ABSTRACT

The purposive of this study to determine the influence of third-party funds and capital adequacy ratio to profitabilitas at Bank Riau Kepri Batam city. Significant fluctuations occurred in 2015 where a decline in third party funds was influenced by the economic factors of the unstable city of Batam. The occurrence of economic difficulties amid the people of Batam at that time due to inflation. The data used in this research is secondary data such as monthly financial statement Bank Riau Kepri Batam city for a period of five years from 2012 to 2016. The sample used probability sampling method in which all of the population has a chance to be a sample of 60 observations. The method of analysis in this study using multiple linear regression. The result showed that the partial of third-party funds and significant effect on profitabilitas of 0,000 and capital adequacy ratio significant on profitabilitas of 0,013. Simultaneously, third-party funds and capital adequacy ratio significantly positive on profitabilitas. Rated R Square of 81,0%. this shows the value of variable third-party funds and capital adequacy ratio are able to explain the profitabilitas amounted to 81,0%.

Keywords : *Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Profitability*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Manajemen Perbankan Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karna itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ketua Program Studi Manajemen Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.
3. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Staff dan Civitas Universitas Putera Batam yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Valentino Vozafa Asrin selaku kepala PINSI Operasional yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Bank Riau Kepri Batam.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Juliadi dan Ibu Ermiati terima kasih untuk setiap do'a restu, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan moral serta financial yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudara saya Refiza Ayuni Helmi dan Rahmad Dzul Bajli.
8. Teman-teman Seangkatan 2014
9. Kekasihku tercinta terima kasih atas dorongan, bantuan, semangat dan doa'nya yang tiada henti yang selalu memberikan saran dan dukungan moral yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Susanti, Muhammad Merdi, Hasnaini Rizki, Ningsih Setiawati, Sudirmanto H. Panjaitan, Agus Simanungkalit, Eberlin Dachi, Arjun La Ami, Aris Munandar dan Marinus Halawa, tempatku belajar lebih dalam tentang makna persahabatan, kerjasama, keluh kesah, kekecewaan, inspirasi, semangat, keceriaan, keberhasilan, kebanggaan, dan keharuan. Semoga persahabatan kita untuk selamanya.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Batam, 16 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii

BAB I 1

PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Batasan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II 8

TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	8
2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	8
2.1.1.2 Manfaat Dari Rasio Profitabilitas.....	9
2.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	11
2.1.2.1 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga.....	12
2.1.3 Kecukupan Modal.....	13
2.1.3.1 Faktor – Faktor Tingkat Kecukupan Modal.....	14
2.1.3.2 Hal yang Dapat Mempengaruhi CAR.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17

BAB III 22

METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Operasional Variabel	22
3.2.1 Variabel Tergantung (Variabel Dependen)	23
3.2.1.1 Profitabilitas	23
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen).....	23
3.2.2.1 Dana Pihak Ketiga	23
3.2.2.2 Kecukupan Modal	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1 Uji Normalitas	28
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	29
3.5.2.3 Uji Heteroskedatisitas.....	29
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	30
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.5.4 Uji Hipotesis.....	32
3.5.4.1 Uji F.....	32
3.5.4.2 Uji T	33
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	36
3.6.1 Lokasi Penelitian	36
3.6.2 Jadwal Penelitian	36

BAB IV 37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.1.1. Analisis Deskriptif.....	37
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	39

4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas	42
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedatisitas	43
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linier.....	45
4.1.4.	Hasil Hipotesis.....	47
4.1.4.1.	Hasil Uji F (Simultan)	47
4.1.4.2.	Hasil Uji t (Parsial).....	48
4.1.4.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.2.	Pembahasan	50
4.2.1.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga pada Profitabilitas.....	50
4.2.2.	Pengaruh Kecukupan Modal pada Profitabilitas	51
4.2.3.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal pada Profitabilitas	52
 BAB V		53
KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil Pengujian <i>Deskriptif Statistics</i>	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Regression Standardized Residual	40
Gambar 4.2 Observed Cum Prob	41
Gambar 4.3 Regression Standardized Predicted Value.....	44

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return on Assets</i>	10
Rumus 2.2 Dana Pihak Ketiga.....	11
Rumus 2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14
Rumus 3.1 Dana Pihak Ketiga.....	24
Rumus 3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	24
Rumus 3.3 regresi linier berganda	31
Rumus 3.4 uji f.....	33
Rumus 3.5 uji t.....	34
Rumus 3.6 koefisien determinasi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi negara tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan apabila sektor ekonomi suatu negara mengalami penurunan maka salah satu cara ampuh untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata kembali sektor perbankan.

Inilah alasan mengapa pemerintah memberikan perhatian khusus dalam sektor perbankan. Karena, bank memiliki peranan penting terhadap menjaga kepercayaan masyarakat di negara tersebut dan menjaga stabilitas kinerja keuangan bank itu sendiri dengan kata lain, semakin banyak masyarakat yang menyimpan atau melakukan transaksi keuangan maka semakin stabil kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank itu sendiri. Tujuan suatu bank melakukan kegiatan operasionalnya adalah mencapai profitabilitas secara maksimal, profitabilitas adalah kemampuan suatu Bank menghasilkan laba secara efisien dan efektif, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas. Meskipun ada berbagai indikator untuk menilai profitabilitas suatu bank, peneliti menggunakan ROA karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen

dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Sumber dana hal yang paling menentukan bagi operasional suatu bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan pada masyarakat luas dalam memberikan kredit, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana karena, semakin besar dana bank maka semakin besar pula peluang Bank menjalankan fungsinya secara utuh. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat dan merupakan sumber penting untuk menjalankan aktivitas operasional bank serta tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu bank.

Bank diharapkan agar selalu berada ditengah masyarakat untuk menampung kelebihan dana yang ada di masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Keuntungan utama Bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang besar provitabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan DPK dapat memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal Bank. Kegiatan operasional suatu Bank dapat berjalan lancar walaupun pada saat-saat kritis, apabila Bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan di bank Indonesia.

Namun, tidak semua bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam hal dana pihak ketiga. Pada Bank Riau Kepri, terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2015 dimana penurunan dana pihak ketiga bank tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian kota Batam yang tidak stabil. Terjadinya kesulitan perekonomian ditengah masyarakat kota Batam waktu itu akibat inflasi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat sulit untuk menabung karena biaya hidup berbanding terbalik dengan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Namun, kecukupan modal yang diperoleh Bank Riau mengalami kenaikan 2.51 pada skala kecukupan modal yang digunakan pada bank riau.

Berdasarkan rangkuman laporan keuangan Bank Riau selama jangka waktu 5 tahun periode (2012-2016).

Tabel 1.1 Data keuangan Bank Riau Kepri Kota Batam

Tahun	Dana pihak ketiga	Kecukupan modal	Profitabilitas (ROA)
2012	15.352.878	19,56	2,95
2013	13.642.708	18,68	3,00
2014	16.927.291	18,27	3,37
2015	13.095.342	20,78	1,69
2016	12.049.075	18,39	2,74

Sumber: Bank Riau Kepri Kota Batam

Pada tahun 2012 dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank riau sebesar 15.352.878 dengan nominal kecukupan modal 19,56. Pada tahun 2013 dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank riau mengalami penurunan sebesar 13.642.708 dan hal ini berbanding lurus dengan nominal kecukupan modal yang juga mengalami penurunan sebesar 18,68. Pada tahun 2014 dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank riau mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 16.927.291 namun kecukupan modal yang diterima oleh bank mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 18,27. Pada tahun 2015 dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank riau mengalami penurunan drastis sebesar 13.095.342 dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan cukup tinggi namun kecukupan modal pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 20,78. Pada tahun 2016 dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank riau mengalami penurunan sebesar 12.049.075 dengan kecukupan modal yang juga mengalami penurunan sebesar 18,39.

Untuk membiayai kegiatan operasional Bank Riau Kepri membutuhkan kecukupan modal atau rasio CAR. Dimana, kecukupan modal mempengaruhi kinerja keuangan suatu Bank. Apabila suatu Bank memiliki modal yang cukup maka Bank tersebut bisa melakukan aktivitas operasionalnya dengan lancar. Namun, kenyatannya kecukupan modal yang diperoleh oleh Bank Riau tidak dapat menunjang aktivitas operasional Bank itu sendiri.

Hal ini disebabkan karena semua pemerintahan daerah tingkat provinsi, kabupaten, dan kota di Riau maupun Kepulauan Riau mengalami penurunan dana bagi hasil dari sektor migas akibatnya banyak anggaran daerah yang mengalami penurunan dan mempengaruhi angka rasio kecukupan modal di Bank tersebut. Dari dua hal yang dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga dan kecukupan modal Bank Riau Kepri menurun dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA**

DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang tersebut ialah:

1. Pada Bank Riau Kepri, terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2015 dimana penurunan dana pihak ketiga Bank tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian kota Batam yang tidak stabil.
2. Penurunan pendapatan sektor migas mengakibatkan banyak anggaran daerah yang mengalami penurunan dan mempengaruhi angka rasio kecukupan modal di Bank tersebut.
3. Dana pihak ketiga memiliki resiko yang tinggi dimana Bank mengelola dana dari masyarakat dan memyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas ialah:

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.
2. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.
3. Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti ialah Bank Riau Kepri kota Batam
2. Periode yang akan diteliti menggunakan data *Time Series* dimulai dari tahun 2012 hingga 2016.

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang terurai diatas maka tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam periode 2012-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh peneliti ialah:

1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan melalui dana pihak ketiga, kecukupan modal dan profitabilitas agar tercapainya kestabilan perekonomian.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Riau Kepri kota Batam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah yang akan ditemukan pemecahannya melalui pembahasan-pembahasan secara teoritis. Teori-teori yang akan dikemukakan merupakan dasar-dasar penulis untuk meneliti masalah-masalah yang akan dihadapi penulis pada pelaksanaan pengumpulan data tugas akhir.

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010: 122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011: 196).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan,

dan juga pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 197), Tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi perusahaan, ataupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai atau membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Manfaat Dari Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat profitabilitas menurut Menurut Kasmir (2011: 197) adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2008: 336), Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Salah satu indikator performance atau kinerja profitabilitas bank adalah Tingkat *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012: 71). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2009: 118).

Rasio rentabilitas (*earning*) atau profitabilitas. *Earning* untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013: 480). “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu” (Munawir, 2010: 33). “*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu” (Hanafi, 2009: 84). Rivai (2013: 480) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 0,5% s.d 1,25%. ROA dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Assets*

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012: 59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA.

Menurut Lukman (2009: 49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Dana Pihak Ketiga}$$

2.1.2.1 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

1. Giro

Giro adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoraan) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana bayar yang lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

3. Simpanan Berjangka

a. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito atau *negotiable Certificate of Deposits* yang sering disingkat dengan CD adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan, yang juga merupakan surat pengakuan hutang dari bank dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang.

b. *Deposit On Call*

Deposito on call adalah simpanan atas nama (atau pihak ketiga bukan bank) dalam jumlah yang besar. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dilakukan misalnya dalam jangka waktu sehari, tiga hari, seminggu, atau jangka waktu lainnya yang disepakati oleh nasabah dan bank yang bersangkutan.

c. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk *deposit on call* yang jangka waktunya relatif lebih singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya kepada bank penerbit.

2.1.3 Kecukupan Modal

Secara umum, pengertian *Capital Adequacy Ratio* (ROA) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bisa dikatakan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber yang berasal dari luar bank (PBI, 2008).

Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Menurut Lukman (2009: 121), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Kuncoro (2011: 519) “CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank itu sendiri.”

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100 \quad \text{Rumus 2.3 Capital Adequacy Ratio}$$

2.1.3.1 Faktor – Faktor Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk

membayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum yang ada di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap aspek permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung

berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen *Letter of credit* (L/C) bagi bank Devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penagguannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
6. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
7. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.1.3.2 Hal yang Dapat Mempengaruhi CAR

Menurut Rivai (2007: 713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada:

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sub judul ini akan dijabarkan jurnal dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang mendukung sebagai dasar pembahasan interpretasi penelitian. Pembahasan dan uraian penelitian sebelumnya dapat dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari variabel berikut, yaitu: pihak ketiga, kecukupan modal. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti and Suryantini (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung menyatakan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni and Suardhika (2014) dengan Judul Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani and Ardiana (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit, dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suardita (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit pada Profitabilitas dengan Pemoderasi Resiko Kredit menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian tingkat risiko kredit dan interaksi antara risiko kredit

dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo and Darmayanti (2015) dengan Judul Penelitian Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Juliansyah (2011: 76), kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah “Pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank riau kepri cabang batam”

2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. Apabila dana yang didapatkan begitu besar maka akan menaikkan profitabilitas

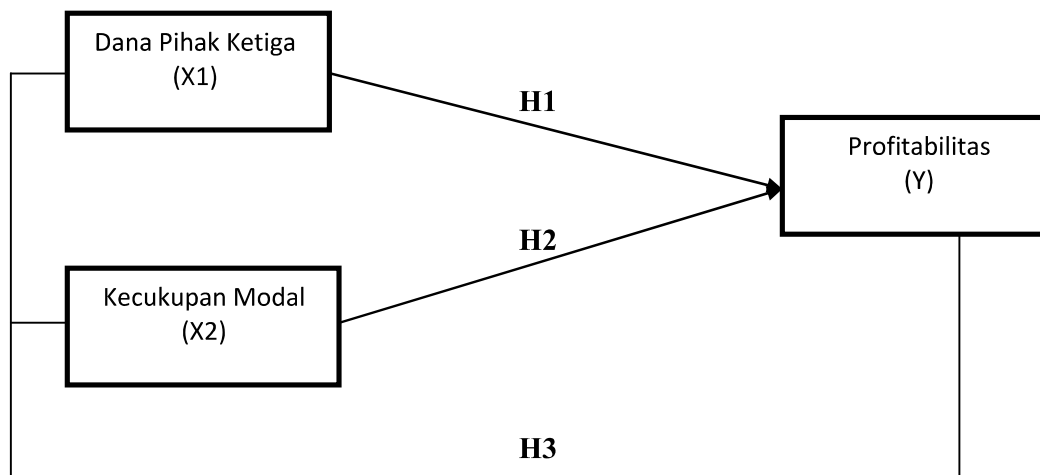
perusahaan termasuk asset perusahaan tersebut. Dana itu dapat diinvestasikan kedalam bentuk tanah, bangunan, dll.

2.3.2 Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.3.3 Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)

Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Begitu juga dengan CAR, Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori adalah:

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap awal proses peneliti supaya arah, jenis data dan metode penelitian menjadi lebih terarah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Priyatno (2010: 47) desain penelitian merupakan perencanaan struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif dan jenis data dikuantitatifkasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

3.2.1 Variabel Tergantung (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas (ROA)*.

3.2.1.1 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010: 122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang diambil dari bulan Januari 2012 - Desember 2016.

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal.

3.2.2.1 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012: 59).

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 Dana Pihak Ketiga}$$

3.2.2.2 Kecukupan Modal

Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \quad \text{Rumus 3.2 Capital Adequacy Ratio}$$

Tabel 3.1 Kisi-kisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (R. Agus Sartono, 2010: 122)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$	Nominal

Tabel 3.1 Lanjutan

Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya sumber dana ini (Kasmir,2012:59)	$\left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\%$	Nominal
Kecukupan Modal (X2)	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215).

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Riau Kepri selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2012-2016 sebanyak ≤ 100 data.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014: 215) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 60 sampel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada bulan berikutnya. Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data salah satu perusahaan yang berada di Kota Batam yaitu Bank Riau Kepri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dari keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian maka dilakukan pengumpulan data dengan 3 cara, yaitu:

1. Observasi berperan serta yaitu observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2014: 145).
2. Dokumentasi, dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen (laporan terkait DPK, CAR, dan Profitabilitas dari Bank Riau Kepri Kota Batam) yang sudah ada yang dapat digunakan untuk penelitian ini.
3. Riset kepustakaan, merupakan sumber untuk memperoleh teori-teori, definisi dan analisis yang diperoleh dari buku-buku dimana yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi analisis deskriptif, normalitas, asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi-informasi mengenai gambaran sekumpulan data yang akan diuji, seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penjelasan mengenai uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dapat dilihat dibawah ini :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistic non parametrik (Priyatno, 2010: 71). Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data

tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010: 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2010: 81). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (r^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Menurut algifari dalam buku Wibowo (2012: 87), jika nilai $VIF \leq 10$, itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model

regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji *Spearman's Rho*, uji *Glejser*, uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 83).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011: 110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi Positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi Negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi Negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negative	Tdk ditolak	$du - < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots, X_N) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif (Priyatno, 2010: 61). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e \quad \text{Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Dana Pihak Ketiga

a = Nilai intersep (konstan)

X₂ = Kecukupan Modal

b = Koefisien arah regresi

e = *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Hal ini mengingat bahwa variabel bebas lebih dari satu dan data penelitian bersifat metrik.

3.5.4.1 Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila nilai f lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bilai nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Rumus uji f menurut Priyatno (2010: 67) adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.4 uji f}$$

Keterangan :

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

3.5.4.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis 0 (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

Ha : $b_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bilai nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Rumus uji t menurut Priyatno (2010: 68) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3.5.4.3 Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Rumus mencari koefisien determinansi dengan dua variabel independen adalah Priyatno,(2010: 66) :

$$R^2 = \frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - 2(r_{xy_1})(r_{xy_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2} \quad \text{Rumus 3.6 Koefisien Determinansi}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{xy_1} = Korelasi variabel X_1 dengan Y

r_{xy_2} = Korelasi variabel X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

